

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Band .Feast

2.1.1 Profil Band .Feast

Band .Feast lahir pada tahun 2014 band tersebut terbentuk dari sekumpulan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Indonesia yang menyukai musik. Terbentuknya nama “.Feast” ini karena mereka menganggap musik sebagai “perayaan” yang di manaarti dari “Feast” yaitu pesta. Band .Feast memandang musik sebagai perayaan atas segala tragedi atau bentuk dari kemenangan yang di manamusik ini menjadi bentuk ekspresi dari sekelompok mahasiswa pada saat itu.

Awal mula adanya band ini yaitu hanya untuk bersenang senang dan mengisi acara di Fakultas maupun Universitas saat masih menjadi mahasiswa. Rilis lagu pertama yang diciptakan oleh Band .Feast yaitu lagu “Camkan” pada tahun 2017. Band .Feast ini banyak merilis lagu single non album dan beberapa album. Album pertama yaitu “Multiverses”, “Beberapa Orang Memaafkan”, “Uang Muka”, “Abdi Lara Insani”, dan di tahun 2024 ini merilis “Membangun dan Menghancurkan”.

Pada awal terbentuknya .Feast ini beranggotakan lima orang diantaranya yaitu Daniel Baskara Putra sebagai vokalis, Adnan Satyanugraha Putra sebagai gitaris, Dicky Renanda Putra sebagai gitaris, Fadli Fikriawan Wibowo sebagai bassis, dan Adrianus Aristio Haryo

sebagai drummer. Namun pada tahun 2023 Adrianus keluar dari Band .Feast sehingga saat ini hanya empat orang dalam satu band tersebut.

Genre yang dibawakan oleh Band .Feast ini yaitu Rock Pop yang banyak digemari oleh anak muda. Salah satu lagu milik Band .Feast yang banyak dikenal oleh masyarakat yaitu “Peradaban”. Lagu tersebut rilis di tahun 2018 saat adanya kasus Bom di Surabaya, dari kasus tersebut mereka menciptakan empat lagu yaitu “Peradaban”, “Berita Kehilangan”, “Kami Belum Tentu”, dan “Padi Milik Rakyat”. Terciptanya lagu tersebut karena rasa empati terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Band .Feast yang cenderung memiliki makna kritik sosial ini menjadikan banyak penggemarnya hal ini dapat dilihat pada aplikasi layanan *streaming* musik “spotify”, terdapat sekitar 8 juta pendengar lagu-lagu Band.Feast setiap bulan. Melalui lagu-lagu tersebut menjadi media masyarakat dalam penyampaian kritik sosial. Lirik lagu yang ada diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu sosial maupun politik yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut diupayakan oleh Band .Feast dalam aksi panggung pada konser maupun festival musik salah satunya yaitu pada kasus pengesahan RUU TNI. Band .Feast memberikan ajakan untuk menolak RUU TNI dengan visual layar “#TOLAKRUUTNI”. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Band .Feast yang memiliki makna mendalam mengenai kritik sosial ini menjadikan masyarakat memiliki perspektif mengenai isu-isu sosial dan politik yang disuarakan melalui lirik tersebut.

Pengemasan lagu yang berbeda tersebut menjadi sorotan publik karena Band .Feast memiliki pendekatan yang berbeda. Dengan adanya lagu-lagu yang diciptakan oleh Band .Feast menjadikan masyarakat khususnya generasi muda lebih memperhatikan dan mengikuti isu-isu sosial dan politik. Lagu-lagu milik Band .Feast ini seringkali dibawakan disaat adanya isu-isu sosial maupun politik yang sedang terjadi. Dalam hal ini contohnya saat pemilihan umum presiden pada tahun 2024, banyak isu-isu yang dibawakan contohnya yaitu saat berita Gibran mencalonkan diri sebagai wakil presiden. Lagu milik Band .Feast ini menjadi background dari berbagai konten propaganda politik.

Pandangan terhadap Band .Feast sebagai band yang membawakan lagu-lagu kritik sosial ini telah terbentuk. Dengan adanya pandangan masyarakat terhadap Band .Feast tersebut menjadikan setiap kali mengeluarkan lagu atau album baru akan dikaitkan dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi. Lagu-lagu yang diciptakan oleh Band .Feast ini dinilai oleh masyarakat berjalan beriringan dengan perkembangan isu-isu sosial yang sedang terjadi.

Setiap lagu yang diciptakan oleh Band .Feast ini dimaknai oleh masyarakat sebagai lagu kritik sosial. Terdapat tekanan yang cukup kuat dirasakan oleh Band .Feast untuk membawakan lagu-lagu yang memiliki makna kritik sosial. *Branding* yang telah ada menjadikan Band .Feast ini dikenal sebagai salah satu grup band yang menciptakan lagu-lagu kritik sosial. Dalam perjalanan karir sebagai grup band sering kali mendapat

hujatan dari beberapa masyarakat dan *buzzer* yang kontra dengan isu sosial maupun politik yang sedang terjadi.

2.1.2 *Extended Play (EP)* dan Album Band .Feast

Saat ini Band .Feast memiliki beberapa album yaitu terdapat 9 album. Pada tahun 2017 menjadi tahun pertama Band .Feast menciptakan album yaitu “Multiverses”. Dalam album pertamanya “Multiverses” yang berarti tentang multiverse ini tentang konsep semesta khayalan yang secara tidak langsung memberikan menyinggung kenyataan sosial, politik, korupsi, dan lainnya dalam berbagai versi dunia. Album “Multiverses” ini terinspirasi dari komik yang dalam komik tersebut “multiverses” ini digunakan untuk mengatur ulang karakter dalam cerita, sehingga Band .Feast mengadaptasi album “Multiverses” untuk mengatur ulang setiap lagu memiliki konsep perjalanan waktu dengan tema realitas sosial sesuai dengan perkembangan waktu. Album “Multiverses” memiliki 11 track lagu, dalam album ini Band .Feast berkolaborasi dengan beberapa Musisi yang berbeda.

Album kedua rilis pada tahun 2018 yaitu “Beberapa Orang Memaafkan”. Dalam album ini terinspirasi dari fenomena bom di Surabaya yang kemudian diadaptasi menjadi album dengan 6 track lagu. Album “Beberapa Orang Memaafkan” merupakan salah satu album yang banyak dikenal oleh masyarakat karena realitas atau makna lirik lagu ini menceritakan tentang fenomena yang saat itu sedang menjadi sorotan publik. Pada album ini menceritakan tentang kehidupan beragama dan kondisi sosial yang buruk. Album ini berisi 6 track lagu yang berjudul “Apa

Kata Bapak”, “Kami Belum Tentu”, “Padi Milik Rakyat”, “Peradaban”, “Minggir!”, “Berita Kehilangan”. Dalam lagu tersebut memiliki makna yang berbeda-beda namun masih berhubungan.

Pada album Band .Feast yang ketiga yaitu “Uang Muka” yang rilis pada tahun 2020. Rilisnya album “Uang Muka” ini bersamaan dengan munculnya pandemi *covid-19* yang menimbulkan banyak permasalahan tidak hanya di bidang kesehatan namun dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dampak dari pandemi *covid-19* ini menimbulkan permasalahan dalam bidang ekonomi yang kemudian menjadi inspirasi bagi Band .Feast untuk menciptakan album “Uang Muka”. Dalam album “Uang Muka” ini terdapat 7 track lagu yaitu “Kata Pengantar oleh Jason Ranti”, “Dapur Keluarga”, “Komodifikasi”, “Cicilan 12 Bulan (Iklan)”, “Belalang Sembah”, “Kembali ke Posisi Masing-masing”, “Apa Boleh Buat”.

Album selanjutnya rilis pada tahun 2022 yaitu album “Abdi Lara Insani”. Pada album “Abdi Lara Insani” ini rilis dua kali dalam setahun yaitu pada bulan April album ini di rilis dengan 8 track lagu. Kemudian pada bulan Agustus Band .Feast merilis ulang album “Abdi Lara Insani:Edisi Lengkap” dengan 11 track lagu. Terciptanya album “Abdi Lara Insani” ini terinspirasi dari lagu “Bento” milik Iwan Fals. Kemudian Band .Feast ingin membangun karakter di dalam lagunya, maka tercipta album “Abdi Lara Insani” atau disingkat menjadi “ALI”. “Abdi” berarti hamba atau saya yang mengabdikan, “Lara” berarti kesengsaraan atau keterpurukan, sedangkan “Insani” berarti umat. Band .Feast mengartikan Abdi Lara Insani yaitu

seseorang yang mengabdikan untuk penderitaan umat atau masyarakat. Dalam album ini berisi 10 track lagu yaitu “Berhenti di Kotak Pesan Suara”, “Bintang Masa Aksi”, “Camkan”, “Kuping Ini Makin Lalai”, “Lagu Kritik Lagi”, “Gugatan Rakyat Semesta”, “Jaya”, “Ali”, “Senin Toko Tutup”.

Album terakhir yang baru saja rilis di tahun 2024 yaitu “Membangun dan Menghancurkan”. Berbeda dengan album yang sebelumnya diciptakan oleh Band .Feast, album “Membangun dan Menghancurkan” memiliki konsep yang berbeda yaitu dengan membawakan sisi personal setiap anggota Band .Feast itu sendiri. Pada album dan lagu sebelumnya Band .Feast lebih sering membawakan isu sosial dan politik di dalamnya. Album ini menjadi wadah bagi masing-masing anggota Band .Feast dalam menumpahkan keresahan mereka yang menceritakan tentang perjalanan sebagai Band .Feast selama 10 tahun terakhir.

2.1.3 Lagu Band .Feast

Seperti band dan Musisi pada umumnya, Band .Feast tidak hanya menciptakan album saja tetapi juga merilis beberapa lagu atau single non album. Meskipun sudah Band .Feast ada sejak tahun 2014, Band .Feast pertama kali rilis lagu atau single di tahun 2017. Single atau lagu pertama yang di rilis yaitu “Wives of Gojira (We Belong Dead)” dan “Camkan”. Pada single pertama yang dirilis ini menjadi awal mula terbentuknya perwajahan dari Band .Feast yang memiliki genre musik *pop rock*. Dalam lagu tersebut Band .Feast berkolaborasi dengan Janitra Satriani. Pada lagu

tersebut membahas mengenai pengorbanan dan perjuangan seorang perempuan yang menghadapi eksistensi dan makna kehidupan. Sedangkan pada lagu “Camkan” yang dirilis pada tahun 2017 merupakan rilisan *original version*.

Pada tahun 2018 Band .Feast merilis tiga single yang mendapat banyak sorotan oleh publik. Single yang dirilis oleh Band. Feast di tahun 2018 ini membahas mengenai peristiwa pengemboman di Surabaya. Judul dari single ini yaitu “Peradaban”, “Berita Kehilangan”, dan “Kami Belum Tentu”. Single tersebut paling banyak dikenal oleh publik karena rilisnya dan makna lirik lagunya yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Melalui tiga lagu ini Band .Feast mengekspresikan keresahan yang terjadi pada peristiwa pengeboman di Surabaya.

Di tahun 2019 Band .Feast kembali merilis lagu yang berjudul “Dalam Hitungan”. Dalam lagu ini membahas mengenai isu sosial dan budaya modern. Lagu ini memberikan gambaran mengenai fenomena masyarakat modern saat ini yang tidak dapat lepas dari internet dan media sosial. Melalui lagu ini Band .Feast ingin memberikan pandangan mengenai masyarakat modern yang terkesan menyembah media sosial. Kemudian dalam lagu ini juga membahas mengenai “cyber crime” yang mulai marak terjadi akibat majunya teknologi. Tidak hanya “Dalam Hitungan” Band .Feast juga merilis lagu di akhir tahun 2019 yaitu berjudul “Tarian Penghancur Raya”. Dalam lagu yang di rilis pada November 2019 ini Band Feast menciptakan lagu dengan percampuran gamelan di bagian intro lagu.

Pada lagu ini membahas mengenai hubungan manusia, alam, dan budaya. Lagu “Tarian Penghancur Raya” ini karena terjadinya kerusakan lingkungan dan berbagai ancaman hilangnya warisan budaya Indonesia.

Pada tahun 2019 Band .Feast kembali berkolaborasi dengan Band lain yaitu The Panturas dengan lagu berjudul “Gelora”. Lagu ini merupakan lagu yang diciptakan sebagai bentuk dukungan terhadap Tim Sepak Bola Indonesia atau Timnas. Tidak hanya menciptakan lagu-lagu sebagai bentuk kritik sosial tetapi Band .Feast juga menciptakan lagu sebagai bentuk dukungan kepada Timnas Indonesia. Lirik tersebut ditulis sebagai salah satu bentuk semangat masyarakat Indonesia atau supporter Timnas Indonesia yang selalu bersama untuk memberikan dukungan. Dengan adanya perbedaan, namun dalam supporter Timnas Indonesia dapat bersatu untuk memberikan dukungan kepada Timnas Indonesia melalui lagu “Gelora” oleh Band .Feast dan Band The Panturas.

Lagu “Luar Jaringan” ini dirilis pada tahun 2020 dan pada lagu ini memberikan pesan tentang kepercayaan diri. Tidak hanya tentang kepercayaan diri, pada lagu ini membahas mengenai individualitas seseorang dengan adanya perlawanan terhadap ekspektasi masyarakat. Dalam lirik lagu tersebut membahas mengenai seorang individu yang ingin berdiri di atas kakinya sendiri dan memberikan penekanan bahwa dirinya beda dari yang lainnya. Berdasarkan lirik yang diciptakan dalam lagu ini menyatakan bahwa sebagai individu memiliki nilai dan keyakinannya sendiri tanpa mengikuti pendapat orang lain.

Di tahun 2020, Band .Feast juga merilis lagu yang berjudul “Di Padang Lumpuh”. Seperti beberapa lagu sebelumnya lagu ini diciptakan dengan aspek kritik sosial. Pada lagu ini membahas mengenai kebebasan berpendapat yang mulai dibatasi. Lagu “DI Padang Lumpuh” ini memberikan kritik terhadap kurangnya kebebasan untuk berpendapat di Indonesia. Menurut Band .Feast lagu ini merupakan cerminan kekhawatiran akan adanya perpecahan akibat perbedaan pendapat dan Band .Feast menciptakan lagu ini merupakan gambaran pengalaman mereka saat menjadi mahasiswa.

Lagu “Maju” dirilis oleh Band Feast di tahun 2021. Sama dengan lagu sebelumnya dalam lagu ini Band .Feast juga memberikan kritik sosial yang berasal dari keresahan. Pada lagu “Maju” mencerminkan perjuangan dan patriotisme sebagai generasi muda Indonesia. Di tengah situasi yang penuh ketidakpastian dan adanya masyarakat yang merasa tidak diberdayakan oleh kondisi sosial dan politik menjadikan lagu “Maju” ini sebagai pendorong untuk tidak menyerah dan memperjuangkan hak masyarakat.

2.2 Album Abdi Lara Insani

Band .Feast ingin membangun karakter di dalam lagunya, maka tercipta album “Abdi Lara Insani” atau disingkat menjadi “ALI”. “Abdi” berarti hamba atau saya yang mengabdikan, “Lara” berarti kesengsaraan atau keterpurukan, sedangkan “Insani” berarti umat. Band .Feast mengartikan

Abdi Lara Insani yaitu seseorang yang mengabdikan untuk penderitaan umat atau masyarakat.

Band .Feast menciptakan album “Abdi lara Insani” ingin membangun karakter Ali yang berawal dari seorang aktivis hingga menjadi seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan. Pada album ini membahas mengenai sebuah perjalanan seseorang menuju puncak kejayaannya dan memiliki kekuasaan. Album “Abdi Lara Insani” memberikan gambaran mengenai perjalanan seorang pemimpin, dimulai dari mahasiswa yang memperjuangkan hak-hak masyarakat sipil dengan mempertaruhkan segalanya. Kemudian ketika telah berhasil “menaklukkan jalanan” dan mendapatkan kekuasaan sebagai pemimpin justru Ali ini menjadi pemimpin yang otoriter. Band .Feast ini menciptakan album tersebut atas dasar melihat banyak pemimpin yang terpilih karena berawal sebagai seseorang yang “baik” namun kemudian ketika dihadapi dengan kekuasaan sering kali berubah menjadi pemimpin yang mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama.

Terciptanya album “Abdi Lara Insani” ini berasal dari keresahan-keresahan yang dirasakan oleh anggota Band .Feast. Adanya album ini sebagai bentuk kekecewaan anggota Band .Feast terhadap pemimpin. Sebagaimana mestinya seorang pemimpin yang dipilih oleh masyarakat karena prestasi dan dipandang sebagai sosok yang baik saat kampanye. Dalam album ini merupakan bentuk kekecewaan terhadap figur politik yang terlihat baik dan memberikan janji-janji untuk menyejahterakan masyarakat

namun ketika sudah menjadi seorang pemimpin dan berkuasa tidak menjalankan amanahnya dengan baik. Album ini terinspirasi dari lagu “Bento” milik Iwan Fals yang berisikan tentang kritik sosial di masa orde baru. Dari lagu “Bento” milik Iwan Fals tersebut Band .Feast memiliki pemikiran bahwa sebelum seseorang dianggap “Bento” dahulunya merupakan orang yang baik sehingga dipercaya untuk menjadi pemimpin. Kemudian terciptalah album “Abdi Lara Insani” dengan konsep membangun tokoh bernama “Ali”.

Pada album “Abdi Lara Insani” ini memiliki 10 lagu di dalamnya. Salah satu ciri khas dari Band .Feast yaitu beberapa album dan EP akan ada salah satu track atau lagu yang berisi *spoken word* speech seseorang. Lagu pertama dalam album ini yaitu “Berhenti di Kotak Pesan Suara” dalam lagu ini berisi pesan seorang ayah, lagu pertama ini merupakan *spoken word* dari album “Abdi Lara Insani” yang suaranya diisi oleh Vincent Rompies. Kemudian pada lagu kedua yaitu berjudul “Bintang Masa Aksi” yang berisi tentang perjuangan seorang aktivis membela kebenaran.

Lagu ketiga yaitu “Camkan” yang membahas mengenai dosa-dosa seorang pemimpin yang otoriter. Dalam lagu ketiga tersebut memberikan gambaran mengenai kerusuhan dan para aktivis yang sedang memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Kemudian pada lagu selanjutnya yaitu berjudul “Kuping Ini Makin Lalai” yang didalam lagu ini merupakan lanjutan dari lagu pertama dalam album ini yang berjudul “Berhenti di Kotak Pesan Suara”.

Pada lagu selanjutnya yaitu “Gugatan Rakyat Semesta” memberikan gambaran mengenai kerusuhan yang sedang terjadi. Terdapat “gugatan” atau tuntutan dari rakyat tentang keadilan. Dalam lagu ini memberikan gambaran mengenai para aktivis dan rakyat yang bersama-sama berjuang “rapatkan barisan” untuk menegakkan keadilan. Kemudian lagu selanjutnya yang berjudul “Jaya” memberikan gambaran telah tercapainya “kejayaan” sang aktivis dan rakyat yang memperjuangkan keadilan tersebut. Dalam lagu ini sang aktivis “ali” telah berhasil dan kemudian sedang memikirkan akan dibawa kemana kepemimpinannya. Apakah sebagai pemimpin dapat memberikan dampak yang baik atau buruk karena masa depan pada genggamannya.

Lagu selanjutnya yaitu berjudul “ALI” yang merupakan tokoh fiksi yang dibangun dalam album ini. Pada lagu ini menceritakan tentang “ALI” telah menjadi seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan. Dengan adanya kekuasaan tersebut ALI menjadi otoriter. Dalam lirik lagu “ALI” ini menjelaskan tentang segala pengorbanan yang telah ia lalui dan ini adalah buah dari pengorbanannya. Selanjutnya lagu berjudul “Toko Senin Tutup” ini memberikan gambaran mengenai kerusuhan yang terjadi akibat seorang pemimpin yang dahulunya baik memperjuangkan keadilan kemudian ketika dihadapi oleh kekuasaan menjadi otoriter. Dalam lirik ini tentang kerusuhan yang terjadi karena adanya kemarahan masyarakat. Dalam lirik ini menjelaskan seorang ALI yang berkuasa otoriter, dan korupsi.

Lagu selanjutnya yaitu berjudul “Lagu Kritik Lagi”. Dalam lagu ini merupakan lagu dari rakyat yang kecewa akan pemimpin yang diharapkan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Namun pada kenyataannya pemimpin yang dahulunya baik dan memperjuangkan kepentingan umum justru ketika dihadapi oleh kekuasaan menjadi terlena dan lalai saat menjadi pemimpin. Kemudian lagu yang terakhir yaitu “Jangan Ikut Campur”. Dalam lagu ini memberikan pernyataan tentang keinginan untuk memiliki ruang pribadi dan kebebasan dalam menjalani hidup dan berpendapat.